

**KOMPETENSI GURU MEMOTIVASI SISWA DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PEKANBARU**



Oleh

**MISDAWATI
NIM. 10611002962**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**KOMPETENSI GURU MEMOTIVASI SISWA DALAM
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MISDAWATI

NIM. 10611002962

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Kompetensi Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Misdawati NIM. 10611002962 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Syakban 1432 H

19 Juli 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. Suardi Syam, M.Ag.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Kompetensi Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru*, yang ditulis oleh Misdawati NIM 10611002962 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 01 Rabi`ul awal 1433 H/25 Januari 2012 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 01 Rabi`ul Awwal 1433 H
25 Januari 2012 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag.

Dr. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Drs. Edi Yusrianto, M.Pd.

Hj. Dewi Sri Suryanti, M.SI.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.

NIP.197002221997032001

ABSTRAK

MISDAWATI (2011) :Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kompetensi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru.

Populasi penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak yang berjumlah 3 orang guru. Oleh sebab itu karena jumlah populasi tersebut sedikit maka peneliti tidak menggunakan sampel, tetapi menggunakan total populasi.

Untuk mengumpulkan data tentang kompetensi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase, data yang terkumpul dapat dikualifikasikan kedalam dua kelompok data yaitu data yang bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan dalam kata-kata atau kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Berdasarkan penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru adalah *Cukup Baik*, dengan angka persentase sebesar 72,7%. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 56% - 75% adalah *cukup Baik*.

ABSTRACT

Misdawati (2011): Teachers' Competency In Motivating The Students In The Study Of AqidahAkhlak At Islamic Senior High School 1 Pekanbaru.

The aim of this research is to know teachers' competency in motivating the students in the study of AqidahAkhlak at Islamic senior high school 1 Pekanbaru.

The populations of this research are the teacher of AqidahAkhlak as many as 3 persons. The writer doesn't take any samples as the number of population is not enough but by using total sampling

In collecting the data about teachers' competency in motivating the students in the study of AqidahAkhlak the writer uses some techniques, namely observation, interview and documentation.

The data analysis technique used in this research are descriptive qualitative analysis, the data which have been collected are divided into two groups they qualitative data which are described by words and quantitative data which are described by numbers of percentage.

Based on the research, the writer concludes that teachers' competency in motivating the students in the study of AqidahAkhlak at Islamic senior high school 1 Pekanbaru is categorized enough, with the number of percentage is 72,7%. This category based on the standard specified it is 56%-75%.

**ميسداواتي (2011): كفاءة المدرس في حفز الطلاب في تعليم عقيدة الأخلاق بالمدرسة
العالية الحكومية 1 .**

الهدف من هذا البحث لمعرفة كفاءة المدرس في حفز الطلاب في تعليم عقيدة الأخلاق
بالمدرسة العالية الحكومية 1 .

الأفراد في هذا البحث مدرسو درس عقيدة الأخلاق بقدر ثلا
الأفراد لا تستخدم الباحثة العينات ولكن باستخدام جمعية العينات. ثم لجمع البيانات عن كفاءة
المدرس في حفز الطلاب في تعليم عقيدة الأخلاق استخدمت الباحثة الملاحظة و المقابلة و
التوثيق.

و الأسلوب الذي استخدمت الباحثة في تحليل البيانات هي أسلوبا وصفيا نوعيا و نسبيا
ثم تصنف البيانات بعد تمام جمعها إلى الفئتين هما البيانات النوعية و البيانات الموصوفة
بالكلمات و البيانات الكمية الموصوفة بالأرقام.

بناء على هذا البحث استنبطت الباحثة أ، كفاءة المدرس في حفز الطلاب في تعليم
عقيدة الأخلاق بالمدرسة العالية الحكومية 1 باكنبارو على المستوى كفاية وكانت مسبتها
72 7 . وأدرك الرقم السابق بأن معيار النتائج المقررة هي 56 -75
في المائة وهي على المستوى كفاية.

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	10
B. Penelitian yang Relevan.....	26
C. Konsep Operasional.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Penyajian Data.....	40
C. Analisa Data.....	63
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	73
 DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Keadaan Guru dan pegawai MAN 1 Pekanbaru 35
Tabel 2	Keadaan Siswa MAN 1 Pekanbaru Data Lima tahun terakhir 37
Tabel 3	Sarana Dan Prasarana MAN 1 Pekanbaru 38
Tabel 4	Daftar Mata Pelajaran / Kelas / Jumlah jam perminggu 39
Tabel 5	Hasil Observasi Pertemuan ke-1 Pada Responden 1 42
Tabel 6	Hasil Observasi Pertemuan ke-2 Pada Responden 1 43
Tabel 7	Hasil Observasi Pertemuan ke-3 Pada Responden 1 44
Tabel 8	Hasil Observasi Pada Responden 1 45
Tabel 9	Hasil Observasi Pertemuan ke-1 Pada Responden 2 47
Tabel 10	Hasil Observasi Pertemuan ke-2 Pada Responden 2 48
Tabel 11	Hasil Observasi Pertemuan ke-3 Pada Responden 2 49
Tabel 12	Hasil Observasi Pada Responden 2 50
Tabel 13	Hasil Observasi Pertemuan ke-1 Pada Responden 3 52
Tabel 14	Hasil Observasi Pertemuan ke-2 Pada Responden 3 53
Tabel 15	Hasil Observasi Pertemuan ke-3 Pada Responden 3 54
Tabel 16	Hasil Observasi Pada Responden 3 55
Tabel 17	Rekapitulasi Hasil Observasi ketiga Responden 64

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karena itu guru selalu berharap agar ilmu yang diberikan dapat diserap oleh peserta didik, artinya setiap guru ingin berhasil didalam mengajar dan mendidik setiap siswanya.¹

Berbagai upaya dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam bidang mata pelajaran akidah akhlak, tetapi pencapaian hasil belajar yang memuaskan tidak terlepas hanya dari guru itu sendiri, siswa hendaknya mempunyai minat dalam belajar akidah akhlak. Minat tidak dapat datang dengan sendirinya, untuk menumbuhkan minat perlu adanya motivasi yang diberikan oleh guru tersebut.²

Menurut MC. Donald yang dikutip dalam buku Sardiman A.M *“Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar”*, mengatakan bahwa: motivasi adalah perubahan

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Rafindo, 2006, h. 4.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos, 1999, h. 136.

energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.³

Dalam ilmu psikologi motivasi atau kemauan merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan.

Tujuan adalah titik akhir dari gerakan yang menuju pada suatu arah. Adapun tujuan kemauan adalah pelaksanaan suatu tujuan yang harus diartikan dalam suatu hubungan. Misalnya, seseorang yang mempunyai tujuan untuk menjadi sarjana, dengan dasar kemauania belajar dengan tekun, walaupun mungkin juga sambil bekerja.⁴

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang positif.

Untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar, maka sangat diperlukan motivasi yang tinggi dari seorang guru baik dalam merencanakan, melaksanakan maupun dalam melakukan penilaian atau evaluasi serta mengerjakan tugas-tugas administrasi sekolah lainnya. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi akan memberikan kontribusi yang banyak pula terhadap keberhasilan siswa.

³ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, h. 73.

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, h. 112.

Motivasi sang guru akan terkait pula dengan kompetensi yang dimilikinya. Tanpa memiliki kompetensi maka seorang guru akan sulit meningkatkan motivasi dan hasil kerjanya. Dengan demikian kompetensi yang bagus ditambah dengan motivasi yang kuat, maka akan melahirkan kinerja yang baik dari seorang guru. Guru akan mampu melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

Kompetensi itu tergambar dalam pelaksanaan tugas guru sehari-hari yang bercirikan pada kemampuan profesional yaitu kepribadian guru, penguasaan ilmu dan bahan pelajaran serta keterampilan mengajar.⁵

Motivasi yang tinggi dari guru akan memungkinkan ketercapaian tujuan pengajaran khususnya dan tujuan pendidikan pada umumnya. Dengan motif yang tulus untuk membimbing anak didik, diharapkan terwujud kepribadian siswa yang bermoral dan berakhlak.

Motivasi ialah merupakan suatu proses, yaitu suatu proses yang dapat:

- 1) Membimbing anak-anak didik ke arah pengalaman-pengalaman, di mana kegiatan belajar itu dapat berlangsung.
- 2) Memberikan kepada anak-anak didik itu kekuatan dan aktivitas serta memberikan kepadanya kewaspadaan yang memadai.
- 3) Pada suatu saat mengarahkan perhatian mereka terhadap suatu tujuan.

Jika anak-

anak didik itu diberikan motivasi, mereka itu pada umumnya bertambah energinya dan lebih diarahkan kepada tingkah lakunya yang telah dipilihnya, baik itu tingkah laku yang

⁵Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, h. 112.

positif maupun tingkah laku yang negatif. Jika kita pandang motivasi itu dari titik pandang tingkah-laku sendiri, maka tidak akan ada tingkah-laku tanpa motivasi.

Dengan perkataan lain: setiap orang tidak peduli siapa orang itu dan apa yang dikerjakannya, orang itu dibekali dengan motivasi oleh usahanya yang terus-menerus untuk memelihara dan mempertinggi kemampuan pribadinya.

Jika seorang siswa memperoleh kemajuan di sekolahnya, kemungkinan besar sekali ia mendapat dorongan dan pengarahan yang menuju ke arah pilihan kegiatan yang ada sangkut-pautnya dengan sekolah, yang lebih banyak dari para siswa yang di kelasnya tidak menunjukkan keberhasilan.⁶

Motivasi pada diri siswa ada dari dalam dan dari luar (intrinsik dan ekstrinsik)

a. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh: seorang siswa itu melakukan belajarkarena betul-betul ingin mendapat pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain-lain. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkait dengan aktivitas belajarnya. Seperti yang dicontohkan tadi bahwa

⁶Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa, 1985, h. 115.

seseorang belajar memang benar-benar ingin mengetahui segala sesuatunya, bukan karena ingin pujian atau ganjaran.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar karena tahu besok paginya akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh teman atau orang-orang sekitarnya, jadi yang penting belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau agar mendapat hadiah. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Akan tetapi bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting, dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah penulis lakukan dengan mengadakan pengamatan di MAN1 Pekanbaru, terlihat bahwa motivasi guru bidang studi akidah akhlak dalam proses belajar mengajar masih kurang. Hal ini tampak dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Guru tidak memberikan sanksi atau hukuman terhadap siswa yang malas mengerjakan tugas.

2. Guru tidak memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi, sehingga siswa menjadi tidak kreatif.
3. Guru membiarkan siswa mengobrol dengan teman sebangku pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Guru tidak pernah memberikan penilaian atau pujian terhadap siswa yang berhasil menjawab atau memberikan pertanyaan, sehingga tidak ada antusias dari siswa yang lain.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang terjadi, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MAN1 Pekanbaru.**

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan agar tidak terjadi kesalahpahaman sebagai berikut:

1. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
2. Memotivasi adalah kegiatan memberikan kekuatan dan semangat kepada anak didik, selain itu guru juga membimbing, mengarahkan, serta

memberikan perhatian kepada anak didik didalam proses belajar-mengajar.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi guru memotivasi adalah pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, serta diaktualisasikan oleh guru dalam rangka membimbing, mengarahkan, serta memberikan perhatian kepada anak didik didalam proses belajar-mengajar.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimana usaha guru dalam memotivasi belajar siswa di MAN1 Pekanbaru ?
- b. Bagaimana cara guru memotivasi belajar siswa di MAN1 Pekanbaru ?
- c. Kiat-kiat apa yang digunakan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa di MAN1 Pekanbaru ?
- d. Bagaimana upaya guru dalam memotivasi belajar siswa di MAN1 Pekanbaru ?
- e. Bagaimana upaya peningkatan kompetensi guru dalam memotivasi pembelajaran Akidah Akhlak di MAN1 Pekanbaru ?
- f. Faktor-faktor apakah yang berperan pada kompetensi guru bidang studi akidah akhlak memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN 1 Pekanbaru ?

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka cipta, 2005, h. 32.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah-masalah yang ada, maka penulis membatasi batasan masalah penelitian ini tentang Bagaimana kompetensi guru dalam memotivasi pembelajaran Akidah Akhlak siswa di MAN 1 Pekanbaru, serta faktor-faktor apakah yang berperan pada kompetensi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa di MAN 1 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Dari uraian yang penulis jelaskan melalui latar belakang masalah dan batasan masalah seperti yang telah dipaparkan diatas, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kompetensi guru bidang studi Akidah Akhlak memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di MAN 1 Pekanbaru ?
- b. faktor-faktor apakah yang berperan pada kompetensi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak siswa di MAN 1 Pekanbaru ?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru bidang studi Akidah akhlak dalam memotivasi belajar siswa di MAN1 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya tentang betapa pentingnya kompetensi guru dalam memotivasi belajar siswa.
- b. Sebagai salah satu bahan masukan bagi guru Agama dalam meningkatkan motivasi belajar mengajar.
- c. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

Pada dasarnya kerangka teoretis ini sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan berpijak kepada kerangka teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji suatu masalah dengan benar.

a. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang komplek dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut sudah pasti terjadi perubahan kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan bahwa kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.¹

Dalam bahasa Inggris terdapat minimal 3 istilah yang mengandung makna apa yang dimaksudkan dengan perkataan kompetensi itu.

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Professional*, Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009, h. 38.

1. *“Competence” (n) is being competent, ability (to do the work)”*

Kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.

2. *“Competent (adj) refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)”*

Kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang-orang (kompeten) ialah yang memiliki kecakapan, gaya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan, dan sebagainya.

3. *“Competent is rational performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition”*

Kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi (prasyarat) yang diharapkan.²

Seorang guru harus bisa meningkatkan kualitas pembelajaran semakin dinamis, produktif dan kompetitif. Ia tidak boleh merasa cukup dengan metode yang ada, potensi yang ada, dan kompetensi yang ada. Semakin berkembang semakin baik, semakin meningkat semakin baik, dan semakin bersemangat semakin baik.³

Guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Ia harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi

² Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 44-45.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Op.cit*, h. 73-100.

dan bekerja sama bersama orang lain. Selain itu perlu diperhatikan pula dalam mana ia memiliki kemampuan dan kelemahan.

Dengan demikian guru sebagai bagian dari proses belajar mengajar cenderung untuk mengambil keputusan-keputusan yang berbeda dengan guru lainnya.⁴

b. Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan perkataan lain bahwa istilah pembelajaran dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan membelajarkan.⁵

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.

Proses pembelajaran adalah sebuah upaya bersama antara guru (pendidik) dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi dengan tujuan agar pengetahuan yang terbentuk ter-“*internalisasi*” dalam diri peserta pembelajaran dan menjadi landasan belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Maka kriteria

⁴ Zakiah Daradjat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h. 266.

⁵ Fachruddin Saudagar dkk, *Pengembangan Profesionalitas guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2009, h. 31-32.

keberhasilan sebuah proses pembelajaran adalah munculnya kemampuan belajar berkelanjutan secara mandiri.

Berdasarkan peraturan pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi *kompetensi sosial, kompetensi pribadi, kompetensi pedagogik, dan kompetensi professional*.

a) Kompetensi Sosial

Dalam penjelasan pasal 10 ayat (1) ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru yang berpartisipasi aktif, mampu berperan secara aktif dalam pelestarian dan pengembangan budaya masyarakatnya. Dengan daya kritis serta selektifnya, guru hendaknya mampu mempertimbangkan, menentukan nilai-nilai budaya yang akan dijadikan dasar sekaligus sasaran dalam membimbing, mengajar, dan melatih siswanya. Menjadi teladan masyarakat sekitar. Seorang guru seharusnya sadar bahwa tugas dan kewajiban untuk mendidik bangsa tidak sebatas dilingkungan sekolah saja. Tugas dan kewajiban itu dibawa selamanya kemanapun.

b) Kompetensi Pribadi

Berdasarkan undang-undang guru dan dosen bagian penjelasan pasal 10 ayat (1) dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pribadi adalah

kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.

Kompetensi pribadi dari seorang guru merupakan modal dasar bagi guru yang bersangkutan dalam menjalankan tugas keguruannya secara profesional. Adapun beberapa kompetensi pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru menghayatiserta mengamalkan nilai hidup (termasuk nilai moral dan keimanan). Mengamalkan nilai hidup berarti guru yang bersangkutan dalam situasi tahu, mau, dan melakukan perbuatan nyata yang baik, yang mendamaikan diri beserta lingkungan sosialnya.
- 2) Guru hendaknya bertindak jujur dan bertanggung jawab.
- 3) Guru tampil secara pantas dan rapi, meliputi cara bertindak, bertutur, berpakaian, dan kebiasaan-kebiasaan lainnya.
- 4) Guru hendaknya dapat menggunakan waktu luangnya secara bijaksana dan produktif. Dalam menggunakan waktu luang yang dimilikinya, guru diharapkan mampu merencanakannya secara rasional dan proporsional, pengisian waktu luang tersebut dapat berupa pelayanan sosial dilingkungannya (baik formal maupun informal).

c) Kompetensi Pedagogik

Menurut PP (Peraturan Pemerintah) tentang guru, bahwasanya kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum / silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar
- h. Pengembangan peserta didik

d) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan keahlian dibidang ilmunya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang secara khusus dipersiapkan untuk menduduki jabatan terkait bukan pekerjaan pelarian karena sulitnya memperoleh pekerjaan. Bertitik tolak dari pengertian diatas, maka guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.

Guru sebagai tenaga profesional dibidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar-

mengajar. Didalam kegiatan mengelola interaksi belajar-mengajar, guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengomunikasikan program itu kepada anak didik. Dua modal ini telah terumuskan didalam sepuluh kompetensi guru, dan memang “mengelola interaksi belajar-mengajar” itu sendiri merupakan salah satu kemampuan dari sepuluh kompetensi guru.⁶

Adapun 10 kompetensi guru tersebut adalah:

1. Menguasai Bahan

Sebelum guru itu tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar-mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang dikontakkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar-mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

2. Mengelola Program Belajar-Mengajar

- a. Merumuskan tujuan instruksional / pembelajaran.
- b. Mengenal dan dapat menggunakan proses instruksional yang tepat.
- c. Melaksanakan program belajar-mengajar.
- d. Mengenal kemampuan anak didik.
- e. Merencanakan dan melaksanakan program remedial.

3. Mengelola Kelas

Untuk mengajar suatu kelas, guru dituntut mampu mengelola kelas, yakni menyediakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya proses belajar-

⁶ Sardiman A.M, *Op.cit*, h. 163.

mengajar. Kalau belum kondusif, guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk membenahinya. Oleh karena itu, kegiatan mengelola kelas akan menyangkut “mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar yang serasi”.

4. Menggunakan Media / Sumber

- a. Menenal, memilih dan menggunakan sesuatu media.
- b. Membuat alat-alat bantu pelajaran yang sederhana.
- c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar.
- d. Menggunakan buku pegangan / buku sumber.
- e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar.
- f. Menggunakan unit *microteaching* dalam program pengalaman lapangan.

5. Menguasai landasan-landasan kependidikan

Pendidikan adalah serangkaian usaha untuk pengembangan bangsa. Pengembangan itu akan dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Mengingat hal itu, maka sistem pendidikan akan diarahkan kepada perwujudan keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kuantitas dan pengembangan kualitas serta antara aspek lahiriah dan aspek rohaniah. Itulah sebabnya pendidikan nasional kita dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya.

6. Mengelola interaksi belajar-mengajar

Didalam proses belajar-mengajar, kegiatan interaksi antara guru dan siswa merupakan kegiatan yang cukup dominan. Kemudian didalam kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka *transfer of knowledge* dan bahkan juga *transfer of values*, akan senantiasa menuntut komponen yang serasi antara komponen yang satu dengan yang lain. Serasi dalam hal ini berarti komponen-komponen yang ada pada kegiatan proses belajar-mengajar itu akan saling menyesuaikan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan belajar bagi anak didik.

7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

Selanjutnya untuk memperlancar kegiatan pengelolaan interaksi belajar-mengajar, masih juga diperlukan kegiatan sarana-sarana pendukung yang lain, termasuk antara lain mengetahui prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.

8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah

Dalam tugas dan peranannya di sekolah guru juga sebagai pembimbing ataupun konselor / penyuluh. Itulah sebabnya guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah serta harus menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, agar kegiatan interaksi belajar-mengajarnya bersama para siswa menjadi lebih tepat dan produktif.

9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi di sekolah

Guru di sekolah disamping berperan sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing juga sebagai administrator. Dengan demikian, guru harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.

10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran

Disamping bertugas sebagai pendidik dan pembimbing anak didik dalam rangka pengabdianya kepada masyarakat, nusa dan bangsa, guru juga harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar-mengajar.

Selain itu dibawah ini juga dikemukakan beberapa keterampilan dasar guru dalam mengajar, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan membuka pelajaran

Keterampilan membuka pelajaran adalah perbuatan guru untuk menciptakan siap mental dan menimbulkan perhatian anak didik agar terpusat pada yang akan dipelajari.

2. Keterampilan bertanya

Pertanyaan dalam interaksi belajar-mengajar adalah penting karena dapat menjadi perangsang yang mendorong siswa untuk giat berfikir dan belajar, membangkitkan pengertian baru.

3. Keterampilan memberi penguatan (Reinforcement)

Baik pemberian hadiah maupun pemberian hukuman merupakan respon seseorang kepada orang lain karena perbuatannya. Hanya saja pada pemberian hadiah adalah merupakan respon yang positif, sedangkan pada pemberian hukuman adalah respon yang negatif. Namun kedua respon tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mengubah tingkah laku seseorang. Pemberian

respon yang demikian dalam interaksi disebut “pemberian penguatan”, karena hal tersebut akan membantu sekali dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4.Keterampilan mengadakan variasi

Didalam proses belajar-mengajar, apabila guru tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.

5.Keterampilan menjelaskan

Yang dimaksud dengan menjelaskan adalah pemberian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk menunjukkan adanya hubungan sebab akibat, antara yang sudah dialami dan yang belum dialami, antara generalisasi dengan konsep, antara konsep dengan data, atau sebaliknya.

6.Keterampilan mengelola kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif.

7.Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil

Yang dimaksud dengan diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok individu dalam suatu interaksi tatap muka secara kooperatif untuk tujuan membagi informasi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah.

8.Keterampilan memberikan motivasi dan melibatkan siswa

Guru dapat memberikan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang tujuannya (siswa) terletak diluar perbuatannya (siswa) agar siswa giat dalam belajarnya.

Bentuk persaingan yang sehat pun dapat digunakan misalnya guru mengajukan suatu pertanyaan atau persoalan kepada seluruh kelas dengan meminta mengangkat jari bagi mereka yang dapat menjawab. Metode diskusi dan Tanya jawab sangat baik untuk memberikan kesempatan agar siswa aktif terlibat dalam suatu pembahasan.

9. Keterampilan menggunakan isyarat nonverbal

Yang dimaksud dengan isyarat nonverbal ialah gerakan-gerakan anggota badan untuk memberikan gambaran tentang sesuatu dalam rangka memperjelas maksud atau penjelasan / uraian yang diucapkan oleh guru.

10. Keterampilan menutup pelajaran

Ketika menutup pelajaran (*closure*), kegiatan yang dilakukan guru adalah mengakhiri pelajaran atau mengakhiri kegiatan interaksi edukatif. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari anak didik, mengetahui tingkat pencapaian anak didik dan tingkat keberhasilan guru dalam proses interaksi edukatif.

Selain keempat kompetensi yang disebutkan diatas ada 1 lagi kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi kepemimpinan.

Kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran. Satu diantara definisi kepemimpinan yang bermacam tersebut, mengemukakan:

“Leadership is interpersonal influence exercised in a situation, and directed, through the communication process, toward the attainment of a specified goal or goals.”

Dari definisi yang berbeda-beda tersebut mengandung kesamaan asumsi yang bersifat umum, seperti:

- a. Didalam satu fenomena kelompok melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih.
- b. Didalam melibatkan proses mempengaruhi, dimana pengaruh yang sengaja digunakan oleh pemimpin terhadap bawahan.⁷

Kata memimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan. Begitu pula dengan seorang guru harus mampu menjadi pemimpin bagi siswa-siswanya, dengan kompetensi kepemimpinan yang dimilikinya maka diharapkan guru bisa memberikan bimbingan, menuntun serta mengarahkan siswa menjadi lebih berprestasi dan termotivasi agar lebih giat dalam belajar.

Seorang guru yang memiliki kompetensi kepemimpinan harus mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk memberikan semangat, motivasi, dan percaya diri terhadap siswa.

c. Teori Tentang Motivasi

Mengkaji soal teori tentang motivasi, ada 2 teori tentang motivasi yaitu *“Biogenic Theories”* dan *“Sociogenic Theories”*.

⁷Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, h. 17.

“*Biogenic Theories*” yang menyangkut proses biologis lebih menekankan pada mekanisme pembawaan biologis, seperti insting dan kebutuhan-kebutuhan biologis. Sedangkan “*Sociogenic Theories*” lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan / kehidupan masyarakat. Dari kedua pandangan itu dalam perkembangannya akan menyangkut persoalan-persoalan insting, fisiologis, psikologis dan pola-pola kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia.⁸

Hubungannya dengan kegiatan belajar adalah bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan siswa melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini peran guru sangat penting, bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.

Dibawah ini dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru teori cara memotivasi dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dulu tujuan yang ingin dicapai.

⁸ Sardiman A.M, *Op. cit*, h. 76.

2. Membangkitkan minat siswa

Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

- a. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
- b. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
- c. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.

3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakanlah agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang.

4. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

5. Berikan penilaian

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang

kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

6. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

7. Ciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar individu.⁹

⁹ Wina Senjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: PT Kencana Prenada Media Group, 2008, h. 20.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan dilakukan dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain temuan penelitian. Disamping itu untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Selain itu dengan mengenal peneliti terdahulu, maka sangat membantu peneliti dalam memilih dan menetapkan desain penelitian yang sesuai karena peneliti memperoleh gambaran dan perbandingan dari desain-desain yang telah dilaksanakan.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

Pada tahun 2007 saudari Rosmiati melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan guru bidang studi fiqih dalam memotivasi belajar siswa MTS Yaspika Teluk Air Tanjung Balai Karimun”. Dari hasil penelitian beliau, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi guru bidang studi fiqih dalam proses belajar-mengajar masih kurang dengan prosentase 52,38%.

Pada tahun 2009 saudari Susi Wanti melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Guru Kontrak Daerah Dalam Mengajar Bidang Studi PAI di MTS Al-Manar & MTS Al-Mukhlisin Kecamatan Pujud Kabupaten Rohil”. Dari hasil penelitian beliau, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru tersebut dapat dikategorikan sedang dengan prosentase 57 %.

Selanjutnya pada tahun 2009 saudara Masri Syukur melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Pedagogis Guru Bidang Studi Quran Hadis di MTS Negeri 1 Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”. Dari hasil penelitian

beliau, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi guru tersebut dikategorikan cukup dengan angka prosentase 60%.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis. Konsep operasional sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian ini. Konsep operasional menjabarkan teori-teori dalam bentuk konkrit agar mudah diukur di lapangan dan mudah dipahami.

Untuk mendapatkan data-data di lapangan guna menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, penulis perlu memberikan indikator-indikator kompetensi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Dapat dilihat pada indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru memberikan nilai (angka dan huruf) kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya.
2. Guru memberikan reward kepada siswa yang memperoleh nilai bagus / berprestasi.
3. Guru menciptakan persaingan / kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar lebih giat lagi.
5. Guru memberikan ulangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
6. Guru mengetahui hasil kemajuan prestasi belajar siswa.

7. Guru memberikan pujian yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mempertinggi gairah belajar siswa.
8. Guru memberikan hukuman yang bijak terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas.
9. Guru menumbuhkan hasrat untuk belajar terhadap siswa.
10. Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar.
11. Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga timbul gairah untuk terus belajar.

Faktor-faktor konsep operasional adalah:

- a. Faktor-faktor pendukung Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru adalah:
 - 1) Para Guru memiliki latar pendidikan yang bagus, yaitu memperoleh lulusan sarjana S1.
 - 2) Para Guru memperhatikan kemajuan prestasi belajar siswa setiap semesternya.
 - 3) Tersedianya sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung proses pembelajaran yang lengkap, seperti adanya labor komputer, labor bahasa, labor IPA, infokus dan lain sebagainya.
- b. Faktor-faktor penghambat Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru adalah:
 - 1) Ada sebagian siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran.

- 2) Ada sebagian siswa yang mengobrol dengan teman sebangku dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Masih ada Guru yang kurang bisa memanfaatkan fasilitas pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2010-2011. Tepatnya pada bulan Maret sampai dengan April 2011.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di MAN 1 Pekanbaru. Pemilihan lokasi ini oleh penulis didasari atas persoalan-persoalan yang dikaji oleh peneliti terdapat di lokasi tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Akidah akhlak yang berjumlah 3 orang guru.

2. Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi Obyek penelitian ini adalah “Kompetensi guru dalam memotivasi pembelajaran Akidah Akhlak siswa di MAN1 Pekanbaru”.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak yang berjumlah 3 orang. Oleh sebab itu karena jumlah populasi

tersebut sedikit maka peneliti tidak menggunakan sampel, tetapi menggunakan total populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Penulis langsung turun kelapangan untuk melihat secara langsung upaya guru dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran sedangkan alat yang digunakan adalah lembar observasi.

2. Wawancara

Penulis mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada guru mata pelajaran Akidah akhlak, untuk keperluan ini penulis membuat pedoman wawancara.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek yang diteliti tetapi melalui catatan-catatan atau dokumen yang ada berhubungan dengan penelitian. Dokumentasi dapat berupa buku-buku referensi yang tersedia yang ada relevansinya dengan penelitian, surat pribadi, notulen rapat, raport dan nilai-nilai dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, oleh sebab itu analisa yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif

dengan persentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif.¹ Terhadap data yang bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat kualitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian dalam Suatu Pendekatan Praktek untuk Hasil Penghitungan Kualitatif dari Kompetensi Guru Memotivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN1 Pekanbaru, digunakan rumus:

$$P = \frac{F_x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of causes (jumlah frekuensi atau banyak individu)

Maka ditentukan dengan persentase jawaban atau hasil penelitian sebagai berikut:

76 % - 100 % (baik)

56 % - 75 % (cukup baik)

40% - 55% (kurang baik)

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006, h. 9

0 % - 45 % (tidak baik)²

Penarikan kesimpulan berdasarkan dari hasil atau skor persentase akhir,dengan ketentuan atau kategorisasi sebagai berikut:

Jika persentase akhir diperoleh skor antara :

76% sampai 100% :Maka akan ditafsirkan bahwa guru tergolong mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

56% sampai 75% : Maka akan ditafsirkan bahwa guru tergolong cukup mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

40% sampai 55% : Maka akan ditafsirkan bahwa guru tergolong kurang mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

0 % sampai 45% : Maka akan ditafsirkan guru tergolong tidakmampu memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006, h. 245.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN1 Pekanbaru

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pekanbaru didirikan pada 8 Juli 1978. Sebelumnya berasal dari sekolah persiapan IAIN SUSQA Pekanbaru, kemudian dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pekanbaru dengan alamat Jl. Pelajar (KH. Ahmad Dahlan). Pada tahun 1982 / 1983 dibangun gedung baru di Jl. Bandeng 1 unit/ gedung yang terdiri dari 4 ruang belajar.

Letak lokasi Madrasah Aliyah tersebut sangat strategis sebagai sarana pelaksanaan pendidikan karena gedungnya terletak jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya yang dapat mengganggu berlangsungnya proses pembelajaran. Peningkatan sarana terus dilakukan di tahun ajaran 1983/ 1984 dibangun 1 unit lagi yang terdiri 3 ruang belajar. Tahun pelajaran 1986/ 1987 seluruh kegiatan pendidikan dipusatkan di kampus Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru Jl. Bandeng No.51 A Pekanbaru. Tahun pelajaran 1992/ 1993 Madrasah Aliyah Negeri Pekanbaru ditetapkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru sebagai Madrasah Aliyah Negeri tertua di Provinsi Riau yang meningkatkan fungsi dan peranannya. Membina Madrasah Aliyah Swasta melalui wadah kelompok kerja Madrasah (KKM). Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru sampai saat ini terus meningkatkan posisinya sebagai sekolah Menengah Umum berciri agama Islam.

Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas harapan orang tua, masyarakat dan bangsa Indonesia.

Sumber Data : Buku Inventaris MAN 1 Pekanbaru 2010 / 2011.

2. Visi dan Misi

Visi MAN 1 Pekanbaru : "Terwujudnya MAN 1 Pekanbaru sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah umum terdepan, populis dan berciri khas Islami".

Misi MAN 1 Pekanbaru :

- a. Mengupayakan MAN 1 Pekanbaru menjadi Madrasah yang disenangi dan dibutuhkan oleh semua pihak.
- b. Mengupayakan tetap adanya suasana kehidupan yang Islami dilingkungan MAN 1 Pekanbaru.
- c. Membina dan meningkatkan Sumber Daya Manusia, tenaga pendidik profesional di MAN 1 Pekanbaru.
- d. Mempersiapkan Sumber Daya Manusia peserta didik di MAN 1 Pekanbaru, beriman dan bertaqwa, menguasai Iptek dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari memenuhi tuntutan GBPP/ kurikulum Madrasah Aliyah.

Sumber Data : Buku Inventaris MAN 1 Pekanbaru 2010 / 2011.

3. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan pegawai yang bertugas dan mengajar di MAN 1 Pekanbaru sebanyak 97 orang, 47 orang PNS Kementerian Agama, 11 orang PNS yang

diperbantukan oleh Diknas, 21 orang guru honorer, 8 orang pegawai Tata Usaha yang honorer, 2 orang satpam, dan 2 orang pegawai kebersihan. Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL I
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MAN 1 PEKANBARU

No	Nama Guru dan Karyawan	NIP	Jabatan	Bidang Studi
1	Dra. H. Hayati Ruh, M.Ed	150263841	Kepala	Quran Hadist
2	Drs. Hormat Ritonga	150227521	Guru	Bahasa Arab
3	Idarman	150187276	Guru	Bahasa Indonesia
4	Drs. Suparman	150322122	Guru	Aqidah Akhlak
5	Drs. Wazirman Mukhtar	150186666	Guru	Sastra Arab
6	Dra. Hj. Rahmah Hasan	150187165	Guru	Quran Hadist
7	Hj. Farida Hanum, BA	150177746	Guru	Bahasa Indonesia
8	M. Azroi, S.Pd.I	150351505	Guru	Bahasa Arab
9	Dra. Asmarudin N.K	150222000	Guru	Sejarah Umum
10	Dra. Juju Sumiati	150266910	Guru	Sosiologi
11	Dra. Asmiwati	150273372	Guru	Kimia
12	Dra. Yusmita	150246946	Guru	Bahasa Inggris
13	Dra. Desmi	150202719	Guru	Bahasa Arab
14	Harmalis Ramli, BA	150277262	Guru	Bahasa Inggris
15	Herlina, S.Pd	150351507	Guru	Geografi
16	Inharma, S.Pd	15031158	Guru	Ekonomi
17	Dra. Hendra Susita	150273369	Guru	Matematika
18	Asnom Nasir, S.Pd.I	150203709	Guru	SKI
19	Dra. Betri Maizarnis	150272690	Guru	Biologi
20	Dra. Hj. Rosyidah	150240036	Guru	Matematika
21	Syakril, B.Sc	150211667	Guru	Fisika
22	Feri Hesti, S.Pd	150280384	Guru	Matematika
23	Istiqomah, S.Si	150351510	Guru	Biologi
24	Dra. Yeni Azrida	150 276533	Guru	Matematika
25	Khairul Munir, S.Pd	150351511	Guru	Fisika
26	Ghafardi, S.Ag	150303907	Guru	Fiqih
27	Saipudin, S.Pd	150286556	Guru	Bahasa Inggris
28	Erni Yusnita, S.Pd	150321434	Guru	Bahasa Inggris
29	Dra. Rajulaini	150326410	Guru	Quran Hadist
30	Cholid, S.Pd.MA	150326400	Waka Bidang Kurikulum	
31	Khairiati	150326389	Guru	Matematika
32	Abdul Nasser, S.Pd	150326461	Guru	PPKN

33	Drs. Darwis	131483947	Guru	Sejarah Umum
34	Dra. Farida Herlina	131568695	Guru	Sejarah Umum
35	Dra. Hartini	131847318	Guru	Bahasa Indonesia
36	Dra. Hj. Trinoviarti	132134769	Guru Kesiswaan	Kimia
37	Drs. Happy Trisman	132121045	Guru	Fisika
38	Zulmi	150351890	Guru	Bahasa Indonesia
39	Yusniar, S.Pd	132135869	Guru	Bahasa Inggris
40	Sri hastuti MS.M.Ag	150351888	Guru	Fiqih
41	Dra. Asni Habibah	131911736	Guru	Bahasa Indonesia
42	Fauziah, S.Pd	131135141	Guru	Matematika
43	Tatik Hariyanti, S.Pd	150386091	Guru	Fisika
44	Rosnida, S.Pd	132135871	Guru	Biologi
45	Nurhasanah MS.S.Pd.I	150386087	Guru	Bahasa Inggris
46	Emha Delima, S.Pd	132174236	Guru	Fisika
47	Fitriani, S.Pd	132169874	Guru	Matematika
48	Ade Irma Suryani, S.Si	150386150	Guru	Biologi
49	Suyono, S.Ag	Honorer	Guru	Penjaskes
50	Zuriani, S.Pd	150386223	Guru	Kimia
51	Luxviati, S.Pd	Honorer	Guru	Bahasa Indonesia
52	Mirna Desmayanti, S.Pd	-	Guru	PPKN
53	Elfianti N, S.Pd	150351887	Guru	BP
54	Alfitria Salmi Intihana S.Pd	150351485	Guru	BP
55	Malahayati, S.Pd	-	Guru	PPKN
56	Agus Salim Tanjung S.Pd.I	-	Guru	Fiqih
57	Jamhuriyah, S.Ag	150394484	Guru	Bahasa Arab
58	Dewi Eka Fitriani, S.Pd	-	Guru	PPKN
59	Sri Rahayu Ningsih, S.Pd	-	Guru	-
60	T. Yuzir Yusuf S.Fil	150287203	Ka.Tata Usaha	-
61	Ruslan	150209057	Staf TU	-
62	Syafarudin	150232416	Staf TU	-
63	Sariani	150229623	Staf TU	-
64	Misnur	150240721	Staf TU	-
65	Suryanita Sofyan	150258092	Staf TU	-
66	Hanil Zaini	150211501	Staf TU	-
67	Darlis	150230703	Guru	-
68	Dra. Hernelis	132121076	Guru	Tugas belajar
69	Deefrizon, S.Pd.I	-	GTT	Al-quran hadis
70	Devi Syafriani, S.Pd	-	GTT	Kesenian
71	Atika Hermansyah	-	GTT	Ekonomi
72	Mulya Astuti	-	GTT	TIK

73	Sarmilawati, s.Pd	-	GTT	Ekonomi
74	Meilya Puspita Sari, S.Pd	-	GTT	Bahasa Indonesia
75	Kimiawati	-	GTT	Bahasa Mandarin
76	Nurdin ali	-	Staf TU	Tek. Komputer
77	Taufik Fauzi	-	GTT	Kesenian
78	Dian Hayati, S.Pd	-	GTT	TIK
79	Endang Sri Mujiah, SE	-	GTT	Ekonomi
80	Meliyanti	-	GTT	Kimia
81	Rien Deni, S.Sos	-	GTT	Sosiologi
82	Kiki Idris	-	GTT	Eskul
83	Silviana Busra, S.Pd	-	GTT	-
84	Puspita Sari, S. Kom	-	GTT	-
85	Desi Eliya, S.Pd	-	GTT	-
86	Ahmad Fauzar	-	GTT	-
87	Marzuki	-	GTT	Lki Rumbai
88	Emir Irawadi	-	Pustaka	-
89	Sulastri S	-	Staf TU	-
90	Nurdin Ali	-	Staf TU	-
91	Suparman	-	Satpam	-
92	Afrizal	-	Pramubakti	-
93	M. Anwar	-	Pramubakti	-
94	Chaidir	-	Pramubakti	-
95	Ika Afrianti Purba	-	UKS	-
96	Marjalis	-	Satpam	-
97	Syaidinatul Kamsah	-	Perpustakaan	-

Sumber data : Papan susunan struktur karyawan dan guru MAN 1 Pekanbaru.

4.Keadaan Siswa MAN 1 Pekanbaru

TABEL II

KEADAAN SISWA MAN 1PEKANBARUDATALIMATAHUNTERAKHIR

Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2006 / 2007	252	505	757
2007 / 2008	245	476	721
2008 / 2009	220	490	710
2009 / 2010	250	510	760
2010 /2011	255	550	805

Sumber data : Papan grafik siswa MAN 1 Pekanbaru

5.Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tersedia sebagai penunjang terlaksananya pendidikan di MAN 1 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL III
SARANA DAN PRASARANA MAN 1 PEKANBARU

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Majelis guru	1 Ruang
3	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
4	Ruang Belajar	18 Ruang
5	Perpustakaan	1 Ruang
6	Laboratorium(Fisika, Bahasa,Kimia,Biologi)	4 Ruang
7	Ruang BP	1 Ruang
8	Ruang UKS	1 Ruang
9	Sarana Olah Raga	Lengkap
10	Ruang Kesenian	1 Ruang
11	Ruang Pramuka	1 Ruang
12	Ruang Menjahit	2 Ruang
13	Gudang	3 Ruang
14	Ruang Komputer	1 Ruang
15	Komputer	27 Unit
16	Alat Kesenian Nasyid	2 Unit
17	Alat Kesenian Band	1 Unit
18	Lapangan Upacara	1 Buah
19	Lapangan Voly	2 Buah
20	Lapangan Basket	1 Buah
21	Lapangan Takraw	1 Buah
22	Kakus Siswa	43 Buah
23	Kantin	2 Buah
24	Ruang Waka	1 Buah
25	Masjid	1 Buah
26	WC Guru	10 Buah
27	Keran Tempat Berwudhu	43 Buah
28	Toko Mini Alat Tulis Dan Foto Copy	1 Buah
29	Aula	1 Buah
30	Parkir	Cukup Buat Siswa Dan Guru

Sumber data : Buku inventaris MAN 1 Pekanbaru 2010 / 2011

6.kurikulum

Kurikulum merupakan sekelompok pelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis, dilaksanakan untuk mencapai tingkat pendidikan atau ijazah. Kurikulum juga merupakan pedoman dalam menyelenggarakan pendidikan suatu lembaga untuk mencapai tujuan dari lembaga tersebut. Dengan adanya kurikulum proses belajar-mengajar yang diberikan dapat terarah dengan baik.

Adapun kurikulum yang digunakan di MAN 1 Pekanbaru adalah kurikulum 2008 yang disusun oleh departemen Agama Republik Indonesia yang berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Proses pembelajaran di MAN 1 Pekanbaru di mulai jam 07.15-16.00 WIB.

Daftar mata pelajaran kelas / jumlah / jam perminggu seperti dalam tabel berikut:

TABEL IV
DAFTAR MATA PELAJARAN / KELAS / JUMLAH JAM PERMINGGU

No	Mata Pelajaran	Kelas / Jumlah jam perminggu			Ket
		X	XI	XII	
1	Pendidikan Agama Islam				
	a.Al-quran Hadis	2	2	2	
	b.Akidah Akhlak	1	1	-	
	c.Fiqih	2	2	2	
	d.SKI	-	-	2	
2	PPKN	2	2	2	
3	Bahasa Indonesia	4	4	5	
4	Bahasa Arab	2	2	3	
5	Bahasa Inggris	4	4	5	
6	Matematika	4	4	6	
7	Fisika	2	4	5	Jurusan IPA
8	Biologi	2	4	5	Jurusan IPA
9	Kimia	2	4	5	Jurusan IPA
10	Sejarah	2	2	2	
11	Geografi	2	4	4	Jurusan IPS
12	Sosiologi	2	4	4	Jurusan IPS
13	Ekonomi	2	4	4	Jurusan IPS
14	Seni Budaya	2	2	2	
15	Penjaskes	2	2	2	

16	TIK	2	2	2	
17	Sastra Indonesia	-	4	5	Jurusan Bahasa
18	Bahasa Mandarin	-	4	5	Jurusan Bahasa
19	Antropologi	-	3	4	Jurusan Bahasa
20	Muatan Lokal	2	2	2	
21	Pengantar BK	1	1	-	

Sumber data : Buku panduan mata pelajaran bagian kurikulum 2008 / 2009

B.Penyajian Hasil Penelitian (Penyajian Data)

1. Penyajian data tentang Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru.

Sebagaimana telah penulis jelaskan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya. Pada Bab ini akan di sajikan data yang merupakan hasil yang penulis dapatkan dilokasi penelitian yaitu di MAN 1 Pekanbaru terhadap tiga orang guru bidang studi Akidah Akhlak yaitu:

1. Drs. Suparman, Guru bidang studi Akidah Akhlak kelas X dan XI sebagai responden pertama.
2. Asnom Nasir, S.Pd.I, Guru bidang studi Akidah Akhlak kelas X dan XI sebagai responden kedua.
3. Rima Masneri, S.Pd.I, Guru bidang studi Akidah Akhlak kelas X sebagai responden ketiga.

Untuk mendapatkan data dapat diketahui melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut dikualifikasi dan dianalisa setiap aspek yang ada dalam format observasi diberi dua jawaban alternatif “ya” dan “tidak”, untuk jawaban “ya”

menunjukkan terlaksananya aspek yang diobservasi, sedangkan jawaban “tidak” menunjukkan tidak terlaksananya aspek tersebut.

Observasi penulis lakukan untuk mengetahui Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak yang dilaksanakan terhadap tiga orang guru bidang studi Akidah Akhlak sebanyak 9 kali, berarti observasi penulis lakukan kepada setiap orang guru dilakukan 3 kali observasi. Wawancara penulis lakukan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Kompetensi Guru Memotivasi siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Dan berikut ini penulis paparkan hasil penelitian penulis yaitu:

Data Hasil Observasi

Hasil Observasi Responden Pertama

Nama : Drs. Suparman
Hari / Tanggal : Senin / 11-04-2011
Lokal : XI IPS 2
Jam ke : 7-8
Materi : Akhlak Dalam Pergaulan Remaja
a. Pengertian Masa Remaja
b. Perkembangan Masa Remaja

TABEL V

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KE-1 PADA RESPONDEN 1

No	Aspek-aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan nilai (angka dan huruf) kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya.	1	0
2	Guru memberikan Reward kepada siswa yang memperoleh nilai bagus.	0	1
3	Guru menciptakan persaingan / kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.	1	0
4	Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar lebih giat lagi.	1	0
5	Guru memberikan ulangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	1	0
6	Guru mengetahui hasil kemajuan prestasi belajar siswa.	1	0
7	Guru memberikan pujian yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mempertinggi gairah belajar siswa.	1	0
8	Guru memberikan hukuman yang bijak terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas.	0	1
9	Guru menumbuhkan hasrat untuk belajar terhadap siswa.	1	0
10	Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar.	1	0
11	Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga timbul gairah untuk terus belajar.	0	1
Jumlah		8	3

Data Hasil Observasi

Hasil Observasi Responden Pertama

Nama : Drs. Suparman
Hari / Tanggal : Selasa / 12-04-2011
Lokal : X IPS 2
Jam ke : 3-4
Materi : Perilaku Tercela
(Riya, Zalim, Diskriminasi)

TABEL VI

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KE-2 PADA RESPONDEN 1

No	Aspek-aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan nilai (angka dan huruf) kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya.	1	0
2	Guru memberikan Reward kepada siswa yang memperoleh nilai bagus.	0	1
3	Guru menciptakan persaingan / kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.	1	0
4	Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar lebih giat lagi.	1	0
5	Guru memberikan ulangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	1	0
6	Guru mengetahui hasil kemajuan prestasi belajar siswa.	1	0
7	Guru memberikan pujian yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mempertinggi gairah belajar siswa.	1	0
8	Guru memberikan hukuman yang bijak terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas.	0	1
9	Guru menumbuhkan hasrat untuk belajar terhadap siswa.	1	0
10	Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar.	1	0
11	Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga timbul gairah untuk terus belajar.	0	1
Jumlah		8	3

Data Hasil Observasi

Hasil Observasi Responden Pertama

Nama : Drs. Suparman
Hari / Tanggal : Rabu / 13-04-2011
Lokal : XI IPA 3
Jam ke : 1-2
Materi : Akhlak Dalam Pergaulan Remaja
c. Nilai Negatif Pergaulan Remaja
d. Akhlak Dalam Pergaulan Remaja
e. Membina Akhlak Remaja

TABEL VII

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KE-3 PADA RESPONDEN 1

No	Aspek-aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan nilai (angka dan huruf) kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya.	1	0
2	Guru memberikan Reward kepada siswa yang memperoleh nilai bagus.	0	1
3	Guru menciptakan persaingan / kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.	1	0
4	Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar lebih giat lagi.	1	0
5	Guru memberikan ulangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	1	0
6	Guru mengetahui hasil kemajuan prestasi belajar siswa.	1	0
7	Guru memberikan pujian yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mempertinggi gairah belajar siswa.	1	0
8	Guru memberikan hukuman yang bijak terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas.	0	1
9	Guru menumbuhkan hasrat untuk belajar terhadap siswa.	1	0
10	Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar.	1	0
11	Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga timbul gairah untuk terus belajar.	0	1
Jumlah		8	3

TABEL VIII
HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN 1

No	Aspek-Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi						Total	
		I		II		III			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru memberikan nilai (angka dan huruf kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya.	1	0	1	0	1	0	3	0
2	Guru memberikan Reward kepada siswa yang memperoleh nilai bagus.	0	1	0	1	0	1	0	3
3	Guru menciptakan persaingan / kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.	1	0	1	0	1	0	3	0
4	Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.	1	0	1	0	1	0	3	0
5	Guru memberikan ulangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	1	0	1	0	1	0	3	0
6	Guru mengetahui hasil kemajuan prestasi belajar siswa.	1	0	1	0	1	0	3	0
7	Guru memberikan pujian yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mempertinggi gairah belajar siswa.	1	0	1	0	1	0	3	0
8	Guru memberikan hukuman yang bijak terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas.	0	1	0	1	0	1	0	3
9	Guru menumbuhkan hasrat untuk belajar.	1	0	1	0	1	0	3	0
10	Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar.	1	0	1	0	1	0	3	0
11	Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga timbul gairah untuk terus belajar.	0	1	0	1	0	1	0	3
Jumlah		8	3	8	3	8	3	24	9

Dari observasi responden pertama, maka dapat dilihat hasil observasi bahwa jawaban “ya” sebanyak 24 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 9 kali. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 33 kali.

$$\text{Ya} = \frac{24}{33} \times 100\% \text{ Adalah } 72,7\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{9}{33} \times 100\% \text{ Adalah } 27,2\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kompetensi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak di MAN 1 Pekanbaru dikategorikan *Cukup Baik* dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 72,7%.

Data Hasil Observasi

Hasil Observasi Responden Kedua

Nama : Asnom Nasir, S.Pd.I
Hari / Tanggal : Senin / 11-04-2011
Lokal : XI IPS I
Jam ke : 9-10
Materi : Akhlak Dalam Pergaulan Remaja
a. Pengertian Masa Remaja
b. Perkembangan Emosi Masa Remaja

TABEL I X

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KE-1 PADA RESPONDEN 2

No	Aspek-aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan nilai (angka dan huruf) kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya.	1	0
2	Guru memberikan Reward kepada siswa yang memperoleh nilai bagus.	0	1
3	Guru menciptakan persaingan / kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.	0	1
4	Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar lebih giat lagi.	1	0
5	Guru memberikan ulangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	1	0
6	Guru mengetahui hasil kemajuan prestasi belajar siswa.	1	0
7	Guru memberikan pujian yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mempertinggi gairah belajar siswa.	1	0
8	Guru memberikan hukuman yang bijak terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas.	0	1
9	Guru menumbuhkan hasrat untuk belajar terhadap siswa.	1	0
10	Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar.	1	0
11	Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga timbul gairah untuk terus belajar.	0	1
Jumlah		7	4

Data Hasil Observasi

Hasil Observasi Responden Kedua

Nama : Asnom Nasir, S.Pd.I
Hari / Tanggal : Rabu / 13-04-2011
Lokal : X IPS I
Jam ke : 5-6
Materi : Perilaku Tercela (Riya, Zalim, Diskriminasi)

TABEL X

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KE-2 PADA RESPONDEN 2

NO	Aspek-aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan nilai (angka dan huruf) kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya.	1	0
2	Guru memberikan Reward kepada siswa yang memperoleh nilai bagus.	0	1
3	Guru menciptakan persaingan / kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.	1	0
4	Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar lebih giat lagi.	1	0
5	Guru memberikan ulangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	1	0
6	Guru mengetahui hasil kemajuan prestasi belajar siswa.	1	0
7	Guru memberikan pujian yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mempertinggi gairah belajar siswa.	1	0
8	Guru memberikan hukuman yang bijak terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas.	0	1
9	Guru menumbuhkan hasrat untuk belajar terhadap siswa.	1	0
10	Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar.	1	0
11	Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga timbul gairah untuk terus belajar.	0	1
Jumlah		8	3

Data Hasil Observasi

Hasil Observasi Responden Kedua

Nama : Asnom Nasir, S.Pd.I
Hari / Tanggal : Kamis / 14-04-2011
Lokal : XI IPA I
Jam ke : 5-6
Materi : Akhlak Dalam Pergaulan Remaja
c. Nilai Negatif Pergaulan Remaja
d. Akhlak Dalam Pergaulan Remaja
e. Membina Akhlak Remaja

TABEL XI

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KE-3 PADA RESPONDEN 2

NO	Aspek-aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan nilai (angka dan huruf) kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya.	1	0
2	Guru memberikan Reward kepada siswa yang memperoleh nilai bagus.	0	1
3	Guru menciptakan persaingan / kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.	1	0
4	Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar lebih giat lagi.	1	0
5	Guru memberikan ulangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	1	0
6	Guru mengetahui hasil kemajuan prestasi belajar siswa.	1	0
7	Guru memberikan pujian yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mempertinggi gairah belajar siswa.	1	0
8	Guru memberikan hukuman yang bijak terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas.	0	1
9	Guru menumbuhkan hasrat untuk belajar terhadap siswa.	1	0
10	Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar.	1	0
11	Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga timbul gairah untuk terus belajar.	0	1
Jumlah		8	3

TABEL XII
HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN 2

No	Aspek-Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi						Total	
		I		II		III			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru memberikan nilai (angka dan huruf kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya.	1	0	1	0	1	0	3	0
2	Guru memberikan Reward kepada siswa yang memperoleh nilai bagus.	0	1	0	1	0	1	0	3
3	Guru menciptakan persaingan / kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.	0	1	1	0	1	0	2	1
4	Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.	1	0	1	0	1	0	3	0
5	Guru memberikan ulangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	1	0	1	0	1	0	3	0
6	Guru mengetahui hasil kemajuan prestasi belajar siswa.	1	0	1	0	1	0	3	0
7	Guru memberikan pujian yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mempertinggi gairah belajar siswa.	1	0	1	0	1	0	3	0
8	Guru memberikan hukuman yang bijak terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas.	0	1	0	1	0	1	0	3
9	Guru menumbuhkan hasrat untuk belajar.	1	0	1	0	1	0	3	0
10	Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar.	1	0	1	0	1	0	3	0
11	Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga timbul gairah untuk terus belajar.	0	1	0	1	0	1	0	3
Jumlah		7	4	8	3	8	3	23	10

Dari observasi responden kedua, maka dapat dilihat hasil observasi bahwa jawaban “ya” sebanyak 23 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 10 kali. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 33 kali.

$$\text{Ya} = \frac{23}{33} \times 100\% \text{ Adalah } 69,6\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{10}{33} \times 100\% \text{ Adalah } 30,3\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kompetensi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak di MAN 1 Pekanbaru dikategorikan cukup dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 69,6%.

Data Hasil Observasi

Hasil Observasi Responden ketiga

Nama : Rima Masneri, S.Pd.I
Hari / Tanggal : Senin / 11-04-2011
Lokal : X IPA 4
Jam ke : 5-6
Materi : Perilaku Tercela
a. Riya

TABEL XIII

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KE-1 PADA RESPONDEN 3

No	Aspek-aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan nilai (angka dan huruf) kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya.	1	0
2	Guru memberikan Reward kepada siswa yang memperoleh nilai bagus.	0	1
3	Guru menciptakan persaingan / kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.	1	0
4	Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar lebih giat lagi.	1	0
5	Guru memberikan ulangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	1	0
6	Guru mengetahui hasil kemajuan prestasi belajar siswa.	1	0
7	Guru memberikan pujian yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mempertinggi gairah belajar siswa.	1	0
8	Guru memberikan hukuman yang bijak terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas.	0	1
9	Guru menumbuhkan hasrat untuk belajar terhadap siswa.	1	0
10	Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar.	1	0
11	Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga timbul gairah untuk terus belajar.	0	1
Jumlah		8	3

Data Hasil Observasi

Hasil Observasi Responden Pertama

Nama : Rima Masneri, S.Pd.I
Hari / Tanggal : Selasa / 12-04-2011
Lokal : X IPA 1
Jam ke : 7-8
Materi : Perilaku Tercela
b. Zalim

TABEL XIV

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KE-2 PADA RESPONDEN 3

No	Aspek-aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan nilai (angka dan huruf) kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya.	1	0
2	Guru memberikan Reward kepada siswa yang memperoleh nilai bagus.	0	1
3	Guru menciptakan persaingan / kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.	1	0
4	Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar lebih giat lagi.	1	0
5	Guru memberikan ulangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	1	0
6	Guru mengetahui hasil kemajuan prestasi belajar siswa.	1	0
7	Guru memberikan pujian yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mempertinggi gairah belajar siswa.	1	0
8	Guru memberikan hukuman yang bijak terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas.	0	1
9	Guru menumbuhkan hasrat untuk belajar terhadap siswa.	1	0
10	Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar.	1	0
11	Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga timbul gairah untuk terus belajar.	0	1
Jumlah		8	3

Data Hasil Observasi

Hasil Observasi Responden Pertama

Nama : Rima Masneri, S.Pd.I
Hari / Tanggal : Rabu / 13-04-2011
Lokal : X IPA 2
Jam ke : 7-8
Materi : Perilaku Tercela
c. Diskriminasi

TABEL XV

HASIL OBSERVASI PERTEMUAN KE-3 PADA RESPONDEN 3

No	Aspek-aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan nilai (angka dan huruf) kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya.	1	0
2	Guru memberikan Reward kepada siswa yang memperoleh nilai bagus.	0	1
3	Guru menciptakan persaingan / kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.	1	0
4	Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar lebih giat lagi.	1	0
5	Guru memberikan ulangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	1	0
6	Guru mengetahui hasil kemajuan prestasi belajar siswa.	1	0
7	Guru memberikan pujian yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mempertinggi gairah belajar siswa.	1	0
8	Guru memberikan hukuman yang bijak terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas.	1	0
9	Guru menumbuhkan hasrat untuk belajar terhadap siswa.	1	0
10	Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar.	1	0
11	Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga timbul gairah untuk terus belajar.	0	1
Jumlah		9	2

TABEL XVI
HASIL OBSERVASI PADA RESPONDEN 3

No	Aspek-Aspek Yang Diobservasi	Hasil Observasi						Total	
		I		II		III			
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru memberikan nilai (angka dan huruf kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya.	1	0	1	0	1	0	3	0
2	Guru memberikan Reward kepada siswa yang memperoleh nilai bagus.	0	1	0	1	0	1	0	3
3	Guru menciptakan persaingan / kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.	1	0	1	0	1	0	3	0
4	Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan.	1	0	1	0	1	0	3	0
5	Guru memberikan ulangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	1	0	1	0	1	0	3	0
6	Guru mengetahui hasil kemajuan prestasi belajar siswa.	1	0	1	0	1	0	3	0
7	Guru memberikan pujian yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mempertinggi gairah belajar siswa.	1	0	1	0	1	0	3	0
8	Guru memberikan hukuman yang bijak terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas.	0	1	0	1	1	0	1	2
9	Guru menumbuhkan hasrat untuk belajar.	1	0	1	0	1	0	3	0
10	Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar.	1	0	1	0	1	0	3	0
11	Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga timbul gairah untuk terus belajar.	0	1	0	1	0	1	0	3
Jumlah		8	3	8	3	9	2	25	8

Dari observasi responden ketiga, maka dapat dilihat hasil observasi bahwa jawaban “ya” sebanyak 25 kali dan jawaban “tidak” sebanyak 8 kali. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 33 kali.

$$\text{Ya} = \frac{25}{33} \times 100\% \text{ Adalah } 75,7\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{8}{33} \times 100\% \text{ Adalah } 24,2\%$$

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa kompetensi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak di MAN 1 Pekanbaru dikategorikan cukup dengan angka kualitatif persentase hasil observasi indikator yang terlaksana sebesar 75,7%.

2.Penyajian data faktor-faktor pendukung dan penghambat Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru. Data ini disajikan dalam hasil wawancara

1. Data Hasil Wawancara Responden Pertama

Nama informan : Drs. Suparman
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status Jabatan : Guru
Tanggal Wawancara : 06-04-2011
Tempat Wawancara : MAN-1 Pekanbaru

a. Dari manakah asal kampung halaman Bapak / Ibu ?

Jawab: Saya berasal dari Muara jalai Kampar .

b. Berasal dari tamatan manakah Bapak / Ibu ?

Jawab: SI IAIN SUSQA RIAU pada tahun 1994.

c. Bagaimana perkembangan sarana dan prasarana pendidikan sejak berdiri hingga sekarang?

Jawab: Pada awal berdirinya sekolah ini pada tahun 1978, sarana dan prasarana masih kurang, sekarang secara garis besar sudah lengkap.

d. Bagaimana perkembangan guru-guru dan siswa sejak berdiri hingga sekarang?

Jawab: Perkembangan guru-guru dan siswa sejak berdiri hingga sekarang cukup disiplin.

e. Bagaimana perlengkapan pendukung proses pembelajaran?

Jawab: Perlengkapan pendukung proses pembelajaran sudah dilengkapi, seperti dengan adanya labor komputer, labor bahasa, labor IPA, infokus, dan lain sebagainya.

- f. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai sehingga memudahkan Bapak / Ibu dalam proses pembelajaran?

Jawab: Sarana dan prasarana di sekolah ini cukup memadai sehingga memudahkan kami para guru-guru termasuk saya didalam proses belajar-mengajar.

- g. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran?

Jawab: Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dari dulu sampai sekarang cukup bagus, tapi masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan.

- h. Bagaimanakah Bapak / Ibu memberikan motivasi kepada para siswa untuk belajar?

Jawab: Cara saya memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar adalah dengan memberikan nilai kepada siswa dan memberikan pujian yang positif.

2.Data Hasil Wawancara Responden Kedua

Nama informan : Asnom Nasir, S.Pd.I

Jenis Kelamin : Perempuan

Status Jabatan : Guru

Tanggal Wawancara : 06-04-2011

Tempat Wawancara : MAN-1 Pekanbaru

- a. Dari manakah asal kampung halaman Bapak / Ibu ?

Jawab: Saya berasal dari Bukittinggi.

- b. Berasal dari tamatan manakah Bapak / Ibu ?

Jawab: Saya tamatan dari D3 IAIN Imam Bonjol dan S1 UIN SUSQA RIAU pada tahun 2009.

- c. Bagaimana perkembangan sarana dan prasarana pendidikan sejak berdiri hingga sekarang?

Jawab: Pada awal berdirinya sekolah ini pada tahun 1978, sarana dan prasarana masih kurang, sekarang secara garis besar sudah lengkap.

- d. Bagaimana perkembangan guru-guru dan siswa sejak berdiri hingga sekarang?

Jawab: Perkembangan guru-guru dan siswa sejak berdiri hingga sekarang cukup disiplin.

- e. Bagaimana perlengkapan pendukung proses pembelajaran?

Jawab: Perlengkapan pendukung proses pembelajaran sudah dilengkapi, seperti dengan adanya labor komputer, labor bahasa, labor IPA, infokus, dan lain sebagainya. Akan tetapi saya kurang bisa memanfaatkan fasilitas tersebut.

- f. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai sehingga memudahkan Bapak / Ibu dalam proses pembelajaran?

Jawab: Sarana dan prasarana di sekolah ini cukup memadai sehingga memudahkan kami para guru-guru termasuk saya didalam proses belajar-mengajar.

- g. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran?

Jawab: Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dari dulu sampai sekarang cukup bagus, tapi masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan.

- h. Bagaimanakah Bapak / Ibu memberikan motivasi kepada para siswa untuk belajar?

Jawab: Cara saya memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar adalah dengan memberikan nilai kepada siswa dan memberikan pujian yang positif.

3.Hasil Wawancara Responden Ketiga

Nama informan : Rima Masneri, S.Pd.I

Jenis Kelamin : Perempuan

Status Jabatan : Guru

Tanggal Wawancara : 06-04-2011

Tempat Wawancara : MAN-1 Pekanbaru

- a. Dari manakah asal kampung halaman Bapak / Ibu ?

Jawab: Saya berasal dari Pekanbaru .

- b. Berasal dari tamatan manakah Bapak / Ibu ?

Jawab: SI IAIN SUSQA RIAU pada tahun 2004.

- c. Bagaimana perkembangan sarana dan prasarana pendidikan sejak berdiri hingga sekarang?

Jawab: Pada awal berdirinya sekolah ini pada tahun 1978, sarana dan prasarana masih kurang, sekarang secara garis besar sudah lengkap.

- d. Bagaimana perkembangan guru-guru dan siswa sejak berdiri hingga sekarang?

Jawab: Perkembangan guru-guru dan siswa sejak berdiri hingga sekarang cukup disiplin.

- e. Bagaimana perlengkapan pendukung proses pembelajaran?

Jawab: Perlengkapan pendukung proses pembelajaran sudah dilengkapi, seperti dengan adanya labor komputer, labor bahasa, labor IPA, infokus, dan lain sebagainya.

- f. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini memadai sehingga memudahkan Bapak / Ibu dalam proses pembelajaran?

Jawab: Sarana dan prasarana di sekolah ini cukup memadai sehingga memudahkan kami para guru-guru termasuk saya didalam proses belajar-mengajar.

- g. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran?

Jawab: Hasil belajar siswa dalam pembelajaran dari dulu sampai sekarang cukup bagus, tapi masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan.

- h. Bagaimanakah Bapak / Ibu memberikan motivasi kepada para siswa untuk belajar?

Jawab: Cara saya memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar adalah dengan memberikan nilai kepada siswa dan memberikan pujian yang positif.

C. Analisa Data

Analisa ini dimaksud untuk menganalisa hasil penelitian, hasil wawancara, hasil observasi dan dokumentasi terhadap Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

1. Analisis data Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif dan persentase, data yang terkumpul dapat dikualifikasikan kedalam dua kelompok data yaitu data yang bersifat kualitatif yaitu data yang digambarkan dalam kata-kata atau kalimat dan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

TABEL XVII**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI KETIGA RESPONDEN**

No	Hasil-hasil Observasi Responden						Jumlah				Total
	I		II		III		Ya		Tidak		
	Y	T	Y	T	Y	T	F	P	F	P	
1	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
2	0	3	0	3	0	3	0	0%	9	100%	100%
3	3	0	2	1	3	0	8	88,8%	1	11,1%	100%
4	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
5	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
6	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
7	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
8	0	3	0	3	1	2	1	11,1%	8	88,8%	100%
9	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
10	3	0	3	0	3	0	9	100%	0	0%	100%
11	0	3	0	3	0	3	0	0%	9	100%	100%
	24	9	23	10	25	8	72	72,7%	27	27,2%	100%

Berdasarkan tabel XVII diatas diketahui bahwa pada aspek pertama, Guru memberikan nilai (angka dan huruf) kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan sebanyak 9 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan aspek yang pertama ini.

Berdasarkan tabel XVII diatas diketahui bahwa pada aspek kedua, Guru memberikan reward kepada siswa yang memperoleh nilai bagus. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden tersebut sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing sebanyak 3 kali, para responden tidak melakukan aspek kedua ini, itu artinya perolehan nilai pada aspek yang kedua ini

adalah 0 (0%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 9 kali (100%), jadi setiap responden tidak ada yang melakukan aspek kedua ini.

Berdasarkan tabel XVII diatas diketahui bahwa pada aspek ketiga, Guru menciptakan persaingan / kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan sebanyak 8 kali (88,8%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 1 kali (11,1%) dengan rincian , responden pertama melakukannya 3 kali, responden kedua melakukan 2 kali dan 1 kali tidak melakukannya, responden ketiga melakukan 3 kali.

Berdasarkan tabel XVII diatas diketahui bahwa pada aspek keempat, Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar lebih giat lagi. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan sebanyak 9 kali (100%), itu artinya setiap reponden melakukan aspek keempat ini.

Berdasarkan tabel XVII diatas diketahui bahwa pada aspek kelima, Guru memberikan ulangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan sebanyak 9 kali (100%), itu artinya setia responden melakukan aspek kelima ini.

Berdasarkan tabel XVII diatas diketahui bahwa pada aspek keenam, Guru mengetahui hasil kemajuan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan sebanyak 9 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan aspek keenam ini.

Berdasarkan tabel XVII diatas diketahui bahwa pada aspek ketujuh, Guru memberikan pujian yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mempertinggi gairah belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan sebanyak 9 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan aspek ketujuh ini.

Berdasarkan tabel XVII diatas diketahui bahwa pada aspek kedelapan, Guru memberikan hukuman yang bijak terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan sebanyak 1 kali (11,1%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 8 kali (88,8%), dengan rincian responden pertama tidak melakukannya, responden kedua juga tidak melakukannya, dan responden ketiga melakukan sebanyak 1 kali, sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 2 kali.

Berdasarkan tabel XVII diatas diketahui bahwa pada aspek kesembilan, Guru menumbuhkan hasrat untuk belajar terhadap siswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan

sebanyak 9 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan aspek kesembilan ini.

Berdasarkan tabel XVII diatas diketahui bahwa pada aspek kesepuluh, Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden melakukan sebanyak 9 kali (100%), itu artinya setiap responden melakukan aspek kesepuluh ini.

Berdasarkan tabel XVII diatas diketahui bahwa pada aspek kesebelas, Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga timbul gairah untuk terus belajar. Berdasarkan hasil observasi terhadap ketiga responden sebanyak 9 kali, observasi dilakukan terhadap masing-masing responden sebanyak 3 kali, para responden tidak melakukan aspek kesebelas, itu artinya perolehan nilai pada aspek kesebelas ini adalah 0 (0%), sedangkan yang tidak dilaksanakan sebanyak 9 kali (100%), jadi setiap responden tidak melakukan ada yang melakukan aspek yang kesebelas ini.

Berdasarkan rekapitulasi diatas berkenaan dengan Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru, diketahui bahwa jawaban “ya” sebanyak 72 kali sedangkan jawaban “tidak” sebanyak 27 kali, jadi jumlah keseluruhannya adalah 99 kali dengan 9 kali observasi. Untuk mendapatkan hasil penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus } P = \frac{FX}{N} 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi jawaban yang sedang dicari persentasenya

N = Number of causes (jumlah frekuensi atau banyak individu)

Maka ditentukan dengan persentase jawaban atau hasil penelitian sebagai berikut:

76% - 100% (Baik)

56% - 75% (Cukup Baik)

40% - 55% (Kurang Baik)

0% - 45% (Tidak Baik)

Untuk jawaban “ya”

$$\text{Maka } P = \frac{72}{99} \times 100\% = 72,7\%$$

Untuk jawaban “tidak”

$$\text{Maka } P = \frac{27}{99} \times 100\% = 27,2\%$$

Berdasarkan analisa penulis ternyata bahwa frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “ya”, hal ini menunjukkan bahwa Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru adalah *Cukup Baik*, dengan angka persentase sebesar 72,7%. Pernyataan tersebut dapat dilihat dengan standar yang ditetapkan bahwa perolehan angka 56% - 75% adalah *Cukup Baik*.

Sedangkan dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap ketiga orang guru yang mengajar bidang studi Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru menunjukkan bahwa Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru adalah cukup baik, kenyataan ini didukung

oleh para guru secara umum cukup memiliki kompetensi / kemampuan dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran, para guru juga mengetahui bagaimana cara memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran.

Dengan demikian hasil analisa penulis bahwa Kompetensi Guru Memotivasi siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru adalah *Cukup Baik*.

2. Analisis data faktor-faktor pendukung dan penghambat Kompetensi guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Guru bidang studi Akidah Akhlak dapat disimpulkan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru, yaitu:

- a. Faktor-faktor pendukung Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru.
 1. Para Guru memiliki latar pendidikan yang bagus, yaitu memperoleh lulusan sarjana S1.
 2. Para Guru memperhatikan kemajuan prestasi belajar siswa setiap semesternya.
 3. Tersedianya sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung proses pembelajaran yang lengkap, seperti adanya labor computer, labor bahasa, labor IPA, infokus dan lain sebagainya.

b. Faktor-faktor penghambat Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru.

1. Ada sebagian siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran.
2. Ada sebagian siswa yang mengobrol dengan teman sebangku dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran.
3. Masih ada Guru yang kurang bisa memanfaatkan fasilitas pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data tentang Kompetensi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran Akidah akhlak maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Cara guru bidang studi akidah akhlak dalam memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru adalah dengan cara:
 - a. Guru memberikan nilai (angka dan huruf) kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya.
 - b. Guru memberikan reward kepada siswa yang memperoleh nilai bagus / berprestasi.
 - c. Guru menciptakan persaingan / kompetisi diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - d. Guru menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar lebih giat lagi.
 - e. Guru memberikan ulangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - f. Guru mengetahui hasil kemajuan prestasi belajar siswa.
 - g. Guru memberikan pujian yang positif terhadap hasil belajar siswa sehingga mempertinggi gairah belajar siswa.

- h. Guru memberikan hukuman yang bijak terhadap siswa yang tidak mengerjakan tugas.
 - i. Guru menumbuhkan hasrat untuk belajar terhadap siswa.
 - j. Guru menumbuhkan minat siswa untuk belajar.
 - k. Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai siswa sehingga timbul gairah untuk terus belajar.
2. Faktor-faktor yang berperan pada kompetensi guru bidang studi akidah akhlak memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru ada 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.
- a. Faktor-faktor pendukung Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru adalah:
 - 1) Para Guru memiliki latar pendidikan yang bagus, yaitu memperoleh lulusan sarjana S1.
 - 2) Para Guru memperhatikan kemajuan prestasi belajar siswa setiap semesternya.
 - 3) Tersedianya sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung proses pembelajaran yang lengkap, seperti adanya labor komputer, labor bahasa, labor IPA, infokus dan lain sebagainya.
 - b. Faktor-faktor penghambat Kompetensi Guru Memotivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Pekanbaru adalah:
 - 1) Ada sebagian siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran.

- 2) Ada sebagian siswa yang mengobrol dengan teman sebangku dan tidak serius dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Masih ada Guru yang kurang bisa memanfaatkan fasilitas pembelajaran.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah agar lebih intensif memotivasi dan membina kompetensi guru memotivasi siswa dalam pembelajaran dengan menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap sebagai penunjang dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi guru harus mempertahankan dan meningkatkan kompetensi memotivasi siswa dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar mempunyai metode dan model pembelajaran yang tepat dan memperhatikan tingkat perkembangan minat belajar siswa secara menyeluruh.
3. Bagi siswa agar selalu meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Selalu aktif dan kreatif mencari kegiatan yang positif sehingga mampu memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa. Siswa harus menyadari bahwa dirinya sedang belajar untuk mencapai kematangan pribadinya melalui pencarian nilai dilingkungan sekitarnya.

4. Kepada pihak-pihak terkait, baik itu fakultas, mahasiswa, guru dan siswa dapat memanfaatkan dari hasil penelitian ini.

Demikianlah tulisan ini penulis susun dengan sebaik mungkin, penulis menyadari masih banyak terdapat kesalahan dan kesilafan dalam tulisan ini baik dari segi isi maupun bahasa. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran yang positif dari rekan-rekan semua dan juga pengertiannya, karena pengetahuan yang penulis miliki terbatas dan minim sekali, semoga semua ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta. Jakarta. 2009.
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam Dan Umum)*. Bumi Aksara. Jakarta. 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2006.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan Dan Professional*. Power Books (IHDINA). Jogjakarta. 2009.
- Daradjat, Zakiah dkk. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. 2008.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 2005.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT Raja Rafindo. Jakarta. 2006.
- Sardiman A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2006.
- Saud, Udin Syaefuddin. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta. Bandung. 2009.
- Saudagar, Fachruddin dkk. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Gaung Persada. Jakarta. 2009.
- Senjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Pendidikan*. PT Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2008.
- Sutadipura, Balnadi. *Aneka Problema Keguruan*. Angkasa. Bandung. 1985.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Logos. Jakarta. 1999.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung. 2006.

Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2005.

